

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peran strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas dan kinerja guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritual peserta didik (Dewi et al. 2024)

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Guru adalah elemen utama dalam sistem pendidikan yang berperan dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sementara itu, Sagala (2009:3) menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru tidak hanya sebagai

penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam pembentukan karakter siswa (Magfiratika 2024).

Kinerja guru yang maksimal dan optimal akan membantu lembaga mencapai tujuannya dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks lembaga pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik saja, akan tetapi juga sebagai administrative dan pendukung jalannya proses pembelajaran. Namun, fakta yang terjadi menunjukkan bahwasanya tidak semua guru memiliki kinerja yang optimal. Beberapa faktor seperti kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, minimnya evaluasi terhadap efektivitas pembinaan, serta keterbatasan sumber daya dapat menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Mu'arif 2023).

Program pembinaan guru menjadi salah satu solusi yang diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan, menurut Sagala (2010: 167), pembinaan guru adalah upaya peningkatan kemampuan profesional guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, supervisi, dan pengembangan kompetensi. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan fasilitator belajar. Sementara itu, menurut Mulyasa (2013: 132), pembinaan guru adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif (Joni and Lubis 2022).

Dalam pengamatan peneliti, peneliti mendapatkan data bahwa program pembinaan di yayasan Al Furqon Ponorogo melibatkan guru bahkan seluruh

pegawai dalam rangkaian kegiatannya, dengan model *Yaumuttalaqi* kegiatan ini dimulai dengan aktivasi dan diakhiri dengan kajian, kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya dalam bentuk peningkatan wawasan akademik, tetapi juga dalam memperkuat keimanan, ketakwaan, serta etos kerja para guru dan pegawai. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan setiap bulan, diharapkan para guru memahami tujuan dari diadakannya program pembinaan guru, dan juga semakin termotivasi dalam menjalankan amanahnya dengan penuh dedikasi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun karakter siswa yang unggul secara akademik maupun spiritual khususnya di yayasan Al Furqon Ponorogo (Khaeruman and Hartoko 2021).

Dari hasil observasi kepada HRD yayasan Al Furqon, didapatkan keterangan bahwasanya setelah adanya program pembinaan guru Kinerja Guru di Yayasan Al Furqon Ponorogo mengalami peningkatan dalam kinerja mereka, terutama dalam pengajaran akademik, namun disisi lain masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, khususnya pada bidang tahfizh dan tahsin. Selain itu, beberapa guru juga belum mampu secara konsisten menerapkan nilai-nilai spiritual dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang selama ini dilakukan masih perlu ditinjau efektivitasnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas program pembinaan guru dalam berbagai institusi pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program pembinaan guru PAI model

Yaumuttalaqi di Yayasan Al Furqon Ponorogo masih terbatas. Selain itu, belum banyak kajian yang mengukur sejauh mana program pembinaan mampu meningkatkan aspek-aspek kinerja guru, seperti kompetensi dalam mengajar, peningkatan keimanan, keterampilan profesional, pengembangan pengetahuan, dan motivasi guru dalam menjalankan tugas mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembinaan guru model *Yaumuttalaqi* terhadap peningkatan kinerja guru khususnya guru PAI di Yayasan Al Furqon Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat program pembinaan guru, serta rekomendasi untuk pengembangan program tersebut di yayasan Al Furqon Ponorogo.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pembinaan guru model *yaumuttalaqi* di yayasan Al Furqon Ponorogo?
2. Bagaimana kinerja guru PAI di yayasan Al Furqon Ponorogo setelah pembinaan guru dengan model *yaumuttalaqi* ?
3. Bagaimana efektivitas program pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Yayasan Al Furqon Ponorogo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui model pembinaan guru di yayasan Al Furqon Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kinerja guru PAI di yayasan Al Furqon Ponorogo.
3. Untuk mengetahui efektivitas program pembinaan guru terhadap kinerja guru PAI di yayasan Al Furqon Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan dan memperluasnya wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai program pembinaan guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Yayasan Al Furqon Ponorogo

Memberikan gambaran mengenai efektivitas program pembinaan guru model *Yaumuttalaqi* yang telah diterapkan, juga menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam menyusun program pembinaan yang lebih optimal. Meningkatkan kualitas pendidikan di yayasan melalui peningkatan kompetensi guru.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembinaan dalam meningkatkan kualitas kinerja, membantu guru dalam meningkatkan kualitas diri terutama dalam peningkatan ruh keimanan dan keikhlasan dalam mengajar. Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

c. Bagi Penelitian

Dapat menjadi acuan atau dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program pembinaan guru dalam berbagai konteks pendidikan dan juga memperkaya kajian ilmiah tentang hubungan antara pembinaan guru dan peningkatan kualitas pengajar serta pendidikan.

E. Definisi istilah atau Operasional

1. Definisi operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang maksud dari penelitian secara istilah dan menjelaskan penelitian yang akan digunakan. Definisi operasional akan menguraikan suatu variabel dengan cara menjelaskan secara lebih detail bagaimana variabel tersebut akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian atau studi tertentu. Ada beberapa istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah :

A. Program Pembinaan Guru Model *Yaumuttalaqi*

Program pembinaan guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan pelatihan rutin yang diselenggarakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut Hidayat (1979), program pembinaan guru harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui bimbingan, arahan, pengembangan, serta pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan keterampilan guru secara optimal. Efektivitas ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan guru, frekuensi dan konsistensi pelaksanaan pelatihan, partisipasi aktif guru dalam mengikuti pelatihan, penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya tindak lanjut atau evaluasi setelah pelatihan (Abdillah, et al, 2023).

Program Pembinaan Guru Model *Yaumuttalaqi* adalah sebuah program pembinaan yang dilaksanakan secara rutin di Yayasan Al Furqon Ponorogo dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi spiritual dan profesional

guru. Program ini berbasis pada metode *talaqqi*, yaitu proses pembelajaran langsung secara tatap muka antara pembina dan guru, yang menekankan pada transfer nilai-nilai keilmuan dan spiritual secara intensif. Substansi dari kegiatan ini meliputi aktivasi ruhiyah berupa hafalan dan murajaah Al-Qur'an, kajian keislaman yang relevan dengan peningkatan kualitas pribadi dan profesional guru, pelatihan, workshop, penyampaian arahan serta penguatan visi dan misi yayasan, dilanjutkan dengan proses evaluasi, refleksi kinerja.

B. Kinerja Guru PAI.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional meliputi kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, seorang pendidik sebagai tenaga profesional dituntut memiliki seperangkat kompetensi, yang mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional. Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar penting dalam meningkatkan kinerja guru, karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas kinerja yang ditampilkan dalam proses (Mu'arif 2023)

